

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 10 tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank sebagai lembaga kepercayaan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat mengenai jasa penyimpanan dana yang aman dan terpercaya. Industri perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang, beberapa bank-bank konvensional membuka peluang ke prinsip syariah dengan sistem bagi hasil. Pengelolaan dari pihak manajemen sangat diperlukan terutama pada aspek permodalan untuk menjaga keberlangsungan bisnis syariah.

Modal sangat dibutuhkan oleh suatu bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan digunakan sebagai penyangga apabila terjadi kerugian. Jumlah modal yang cukup memadai dapat membuktikan bahwa bank tersebut mampu memenuhi kewajibannya. Adapun fungsi modal bagi bank syariah, yaitu :

- (1) Penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya, (2) Dasar penetapan batas maksimum pemberian kredit dan (3) Dasar perhitungan bagi para partisipan untuk mengevaluasi kemampuan dalam menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2014:136)

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, setiap bank syariah yang beroperasi di Indonesia harus menyediakan modal minimum sesuai dengan profil resiko sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) bagi bank dengan profil resiko tingkat 1 (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 21/POJK.03/2014).

Kecukupan permodalan pada bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Semakin baik CAR suatu bank, maka semakin baik pula bank tersebut dalam menanggung resiko atas suatu kredit dan aktiva produktifnya yang beresiko. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata tren CAR pada Bank Umum Syariah Devisa sebesar 0,46 persen. CAR setiap bank harusnya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun namun, selama lima tahun terakhir setiap Bank Syariah Devisa di Indonesia pernah mengalami penurunan dalam pemenuhan kecukupan modal dan dari enam Bank Umum Syariah Devisa terdapat dua bank yang mengalami penurunan tren, khususnya Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia mengalami rata-rata tren negatif. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada kecukupan permodalan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penurunan CAR pada beberapa Bank Syariah Devisa menggunakan kinerja keuangan bank meliputi kinerja likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi dan profitabilitas.

Menurut Veithzal (2013:145), Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap

saat. Bank dapat mengukur kemampuan likuiditasnya menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Investing Police Ratio* (IPR)

Tabel 1.1
 POSISI *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA BANK SYARIAH
 DEvisa PERIODE 2013 - 2017
 (dalam persen)

Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	tren	2017	Tren	Rata'' CAR	Rata'' Tren
PT Bank BNI Syariah	16,23	18,42	2,19	15,48	-2,94	14,92	-0,56	20,14	5,22	17,04	0,98
PT Bank BRI Syariah	14,49	12,89	-1,60	13,94	1,05	20,63	6,69	20,29	-0,34	16,45	1,45
PT Bank Mega Syariah	12,99	18,82	5,83	18,74	-0,08	23,53	4,79	22,19	-1,34	19,25	2,30
PT Bank Muamalat Indonesia	14,05	14,15	0,10	12,36	-1,79	12,74	0,38	13,62	0,88	13,38	-0,11
PT Bank Panin Dubai Syariah.Tbk	20,83	25,69	4,86	20,30	-5,39	18,17	-2,13	11,51	-6,66	19,30	-2,33
PT Bank Syariah Mandiri	14,10	14,76	0,66	12,85	-1,91	14,01	1,16	15,89	1,88	14,32	0,45
Rata-Rata	15,45	17,46	2,01	15,61	-1,84	17,33	1,72	17,27	-0,06	16,62	0,46

Sumber : Laporan Publikasi Perbankan 2017**per desember* www.ojk.go.id (data diolah)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. FDR menunjukkan pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila FDR meningkat maka terjadi peningkatan pembiayaan yang diberikan oleh bank lebih besar dibanding dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan akan naik dibanding biaya yang dikeluarkan sehingga laba, modal dan CAR mengalami kenaikan. FDR juga dapat berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi jika FDR naik menunjukkan bahwa pembiayaan naik lebih besar dari dana pihak ketiga dengan asumsi modal

relatif tetap dan ATMR meningkat sehingga menyebabkan CAR menurun. Demikian bahwa FDR dapat mempengaruhi CAR secara positif atau negatif.

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir,2014:316). IPR menunjukkan pengaruh yang positif atau negatif terhadap CAR. IPR menunjukkan pengaruh yang positif apabila IPR suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan dalam investasi surat berharga lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga. Sehingga pendapatan naik dibanding biaya yang dikeluarkan lalu laba, modal dan CAR mengalami peningkatan. IPR juga berpengaruh negatif terhadap CAR apabila IPR naik menunjukkan bahwa investasi surat berharga naik lebih besar dari dana pihak ketiga dengan asumsi modal relatif tetap dan ATMR meningkat maka CAR mengalami penurunan. Demikian bahwa IPR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR.

Kinerja aspek kualitas aktiva adalah kinerja yang menunjukkan tingkat kemampuan aktiva yang dimiliki oleh bank dalam memberikan pendapatan bagi bank. Semakin baik kualitas aktiva yang dimiliki oleh bank maka semakin tinggi aktiva tersebut memberikan pendapatan bagi bank. Aspek kualitas aktiva pada bank diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan Aktiva Produktif bermasalah (APB).

Non Performing Financing (NPF) adalah kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. NPF berpengaruh negatif pada CAR. Apabila terjadi kenaikan

mengenai pembiayaan yang bermasalah dibanding total pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibanding pendapatan, lalu laba turun, modal turun dan terjadi penurunan CAR. Demikian bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap CAR.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah. APB berpengaruh negatif terhadap CAR. Apabila APB mengalami kenaikan, maka telah terjadi peningkatan aktiva produktif yang sedang bermasalah dibanding total aktiva produktif. Akibatnya terjadi biaya pencadangan yang lebih besar dibanding pendapatan. Sehingga laba, modal dan CAR mengalami penurunan. Demikian bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Kinerja aspek sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal, 013:485). Sensitivitas terhadap pasar menunjukkan sensitif atau tidak bank tersebut dalam menghadapi perubahan dalam aktivitas pasar, misalnya tingkat suku bunga dan nilai tukar. Pengukuran kinerja aspek sensitivitas pasar dalam penelitian ini menggunakan Posisi Devisa Netto (PDN).

Posisi Devisa Netto (PDN) merupakan selisih bersih aktiva dan pasiva valuta asing setelah ditambah dengan selisih antara tagihan dan kewajiban dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing. PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. PDN meningkat maka terjadi kenaikan aktiva valas lebih besar daripada kenaikan pasiva valas. Jika pada saat nilai tukar turun,

pendapatan valas lebih besar dibanding biaya valas sehingga laba, modal dan CAR mengalami peningkatan. Sehingga pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya jika nilai tukar naik pendapatan valas lebih kecil dibanding biaya valas sehingga laba, modal dan CAR mengalami penurunan. Sehingga pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif. Demikian bahwa pengaruh PDN terhadap CAR dapat berpengaruh positif atau negatif.

Kinerja aspek efisiensi adalah kemampuan bank dalam mengoptimalkan biaya untuk memperoleh pendapatan pada kegiatan operasionalnya. Kinerja aspek efisiensi dapat diukur menggunakan Rasio Efisiensi Operasional (REO) dan Diversifikasi Pendapatan (DP)

Rasio Efisiensi Operasional (REO) adalah kemampuan bank dalam menilai tingkat efisiensi kegiatan operasionalnya dengan menghitung perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. REO dapat berpengaruh negatif terhadap CAR. Apabila REO mengalami kenaikan, maka akan terjadi peningkatan biaya lebih besar dibanding pendapatan operasionalnya. Akibatnya laba, modal dan CAR mengalami penurunan. Demikian bahwa REO dapat berpengaruh negatif terhadap CAR.

Diversifikasi Pendapatan adalah kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan dari jasa yang berupa fee. Semakin tinggi DP berpengaruh positif terhadap CAR. Apabila DP mengalami kenaikan, artinya terjadi pendapatan berbasis fee mengalami kenaikan dibanding pendapatan dari penyaluran dana. Sehingga laba, modal dan CAR mengalami kenaikan. Demikian bahwa DP memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Kinerja aspek profitabilitas adalah tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan laba. Aspek profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen kepada pemegang saham dan investor. Semakin besar ROE suatu bank, berarti terjadi kenaikan laba bersih. Kenaikan ini mengakibatkan naiknya harga saham bank, yang membuat calon investor atau pemegang saham ingin membeli saham tersebut. ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan presentase yang lebih tinggi dibanding peningkatan modal inti. Sehingga laba, modal dan CAR naik. Demikian ROE mempunyai pengaruh positif terhadap CAR.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, DP dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa ?
2. Apakah FDR secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa ?
3. Apakah IPR secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa ?
4. Apakah APB secara individual mempunyai pengaruh negatif signifikan

terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa ?

5. Apakah NPF secara individual mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa ?
6. Apakah PDN secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa ?
7. Apakah REO secara individual mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa ?
8. Apakah DP secara individual mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa ?
9. Apakah ROE secara individual mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa ?
10. Variabel bebas apakah diantara (FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, DP dan ROE) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, DP dan ROE secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel FDR terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel IPR terhadap CAR pada

Bank Umum Syariah Devisa

4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel NPF terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel APB terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.
6. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel PDN terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.
7. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel REO terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.
8. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel DP terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.
9. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel ROE terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.
10. Untuk mengetahui manakah diantara variabel bebas FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, DP dan ROE yang paling dominan mempunyai pengaruh terhadap CAR pada Bank Umum Syariah Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai atau diharapkan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi bank, penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam pembuatan strategi dan kebijakan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas.
2. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan penambah pengetahuan dan

pembandingan antara teori yang diperoleh dengan kejadian nyata di lapangan yang sesungguhnya.

3. Bagi STIE Perbanas, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini dibuat berdasarkan sistematika penyusunan tahap-tahap sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, metode penumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi gambaran subyek penelitian dan analisis data. Analisis data meliputi analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi hasil dari penelitian yang dilakukan, meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

